

**PERANAN AKUNTAN DALAM PELAKSANAAN
AKUNTANSI SOSIAL DI PERUSAHAAN**
(Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Malang "Unisma")

Syahril

syahril49@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) to know the role of internal auditor in social accounting execution and 2) social accounting execution in company. By using this Descriptive Qualitative research, writer use to say, interpret and elaborate data which the writer get from observation, interview and the documentation. The analysis is an interactive model which involve three procedures: Data collection, Data presentation and Data conclusion. This research is conducted at Malang Islamic Hospital (Unisma), that's why, the result of research on the role of internal auditor execution in company is very required to motivate company to do their responsibility. In relation to the company responsibility, it will be able to make harmonious relation between company among their environment. So that it will be guarantee the long range impact particularly the continuity of company life.

Keyword : *Internal Auditor, Social Accounting, Social Responsibility, Company.*

PENDAHULUAN

Pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis yang mengalami perubahan dari pandangan manajemen klasik ke manajemen modern khususnya di beberapa Negara industri seperti Amerika dan Eropa telah melahirkan sebuah orientasi baru tentang tanggung jawab perusahaan. Pandangan manajemen klasik tentang tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pemilik modal dan kreditur dengan mencapai tingkat laba maksimum telah bergeser dengan adanya konsep manajemen modern, dimana orientasi perusahaan dalam mencapai laba maksimum perlu dihubungkan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kearah keseimbangan antara tuntutan para pemilik perusahaan, kebutuhan para pegawai, pelanggan, pemasok, lingkungan dan masyarakat umum, karena menurut pandangan manajemen modern perusahaan dalam menjalankan operasionalnya harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan sumber-sumber ekonomi yang di gunakan oleh perusahaan semuanya berasal dari lingkungan sosial dimana perusahaan itu berada. Oleh karena itu perusahaan sebagai organisasi bisnis harus mampu merespon apa yang dituntut oleh lingkungan sosialnya, sehingga entitas bisnis dan entitas sosial dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk kepentingan bersama.

Seiring dengan perkembangan konsep manajemen tersebut, para akuntan juga membicarakan bagaimana permasalahan tanggungjawab sosial ini dapat diadaptasikan dalam ruang lingkup akuntansi (Hines, 1988) dalam Maksim (1991), sehingga tujuan utama pelaporan keuangan guna memberikan informasi kepada para pemegang saham dan kreditur menjadi ikut bergeser pula kearah kecenderungan bahwa perlunya pelaporan

yang bersifat dari luar organisasi perusahaan (*externality*) dalam rangka memberikan informasi kepada beberapa kelompok orang luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ide dasar yang melandasi perlunya dikembangkan akuntansi sosial (*social accounting*), secara umum adalah tuntutan terhadap perluasan tanggungjawab perusahaan.

Dengan berkembangnya Ilmu Ekonomi sekarang ini dan meningkatnya Kesadaran pengusaha-pengusaha terhadap lingkungan maka perusahaan membutuhkan informasi-informasi tentang lingkungan sosial dan biasanya dalam perusahaan ada suatu bagian yang menangani tentang masalah akuntansi yang disebut akuntan intern yang memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan perusahaan disini adalah masalah lingkungan sosial. Akuntan Intern mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendorong perusahaan supaya ikut terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan Sosial.

Secara spesifik tugas akuntan intern ialah mengidentifikasi, mengukur mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yang dapat membantu manajer menjalankan proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal perusahaan yang berpengaruh pada proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan juga merupakan informasi yang harus disampaikan akuntan intern kepada manajer. Misalnya pada era globalisasi timbul tekanan-tekanan yang mempengaruhi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan tersebut, diantaranya mengenai teknologi ramah lingkungan. Oleh karenanya perusahaan harus pula memikirkan dampak dari permasalahan lingkungan tersebut bagi perusahaan dan dampak apa yang telah diakibatkan oleh perusahaan bagi lingkungan sekitar. Masalah lingkungan sosial ini bukan tidak mungkin diadopsi oleh perusahaan, sebenarnya kasus tentang lingkungan sudah ada perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap masalah lingkungan sosial, meskipun sedikit jumlahnya. Selain itu Menurut Martin (1991), Sebagaimana dikutip oleh Gray et.al. (1993:41) Perusahaan yang serius menanggapi isu-isu lingkungan tidak hanya menempelkan slogan-slogan bebas polusi tetapi juga menginternalisasikan dalam system akuntansi. Sehingga perusahaan mengetahui posisi keuangan setelah menjalankan aktivitas lingkungan.

Pemilihan permasalahan lingkungan dalam penelitian ini adalah karena masalah ini merupakan masalah yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Sedangkan manusia, baik disadari maupun tidak, ikut terlibat dalam pencemaran lingkungan, dan perusahaan adalah satu-satunya penyumbang terbesar penyebab terjadinya pencemaran lingkungan.

Dalam hal ini, sangat sedikit perusahaan yang memiliki kesadaran terhadap permasalahan lingkungan atau yang memiliki teknologi ramah lingkungan dan menginternalisasikannya dalam sistem akuntansi, walaupun ada masih dalam konteks akuntansi konvensional yaitu pengungkapan. Dan juga disini peran akuntan intern adalah sebagai penyampai informasi. Akuntan intern dapat menyampaikan informasi mengenai keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan bila perusahaan mau menanggapi permasalahan lingkungan ini, walaupun akan timbul peningkatan biaya pada jangka pendek. Namun akan membawa hasil dimasa depan seperti dukungan terhadap produk dan lingkungan yang sehat bagi karyawan. Selain itu informasi biaya juga lebih akurat, karena mencakup pengorbanan yang dilakukan masyarakat akibat adanya dampak dari aktifitas produk perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggungjawab moral untuk memperbaikinya, (Gray:1994).

Sejak dekade tahun 70-an, masalah *externality* ini terus menjadi isu penting dikalangan profesi akuntan. Beberapa penulis seperti estes (1973), bowman dan mason (1976), K. most (1977), Carrol AB (1984), Henderson (1984) dan Cua (1990) dalam Sawardjono (1991:7), menggambarkan beberapa contoh kongkrit yang dapat dianggap sebagai *externality*, antara lain seperti melaporkan jumlah karyawan, jaminan kesehatan, informasi tentang upaya pencegahan pencemaran lingkungan, standart kualitas, pengepakan produk ramah lingkungan, penyaluran beasiswa pendidikan, kesempatan magang, pelatihan kerja bagi mahasiswa, dan kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar industri. Permasalahan penting lainnya yang menjadi isu dikalangan para akuntan sehubungan *externality* adalah mengenai seberapa jauh perusahaan harus bertanggungjawab terhadap sosial ekonomi seluruhnya, dan bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat untuk menggambarkan transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya tersebut.

Harahap (1988;1993;2001) mengemukakan bahwa persoalan apakah perusahaan perlu mempunyai tanggungjawab sosial atau tidak, sampai saat ini masih terus merupakan perdebatan ilmiah dalam sistem ekonomi kapitalis. Lebih jauh Harahap (2002) menyebutkan bahwa fenomena ini merupakan bentuk dari penyadaran kapitalis terhadap tanggungjawab sosial perusahaan melalui penyajian informasi akuntansi. Pro dan kontra tersebut tentunya dapat dipahami karena kelompok yang mendukung maupun yang tidak mendukung punya kepentingan dan argumentasinya masing – masing.

Di Indonesia sendiri, permasalahan akuntansi sosial memang bukanlah hal yang baru, para pakar akuntansi di Indonesia juga telah melakukan analisis dan studi tentang kemungkinan penerapan akuntansi sosial di Indonesia (Harahap,1988), lihat juga Sudibyoy(1988), Hadibroto(1988), dalam Suadi(1988), hanya saja akuntansi sosial menjadi kurang populer karena kemungkinan perusahaan-perusahaan di Indonesia memanfaatkan laporan tahunan hanya sebagai laporan kepada *Shareholders* dan *Debt holders* atau sebagai informasi bagi calon investor, (Utomo, 2000). Pada tanggal 21 November 1997, tiga perusahaan yang *Go Publik*, Yaitu PT Indofood Sukses Makmur, PT Ciputra Development dan PT Agua Golden Missisipi, Telah mendapatkan Penghargaan *Environment Marketing Awards* dari IMA (*Indonesia Marketing Association*) untuk periode 1997-1998. Ketiga perusahaan ini kemudian akan diseleksi pada tingkatan Asia Pasifik.(Hermawan, 1999:3)

Sebuah analisis yang dilakukan oleh Sudibyoy (1988) dalam Suadi (1988) menyimpulkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi kendala sulitnya penerapan akuntansi sosial di Indonesia, yaitu; (1) Lemahnya tekanan sosial yang menghendaki pertanggungjawaban sosial perusahaan, dan (2) Rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial. Sementara itu artikel yang ditulis oleh Harahap (1988) merekomendasikan perlunya dikembangkan konsep *Sosio Economic Accounting* (SEA) di Indonesia karena lebih dekat dengan filsafat bangsa Indonesia yang melandaskan pada pancasila dan UUD 1945 (Kholis, 2002:29) Singkatnya, Pelaporan dan pengungkapan informasi lingkungan Sosial dalam laporan keuangan menjadi dianggap penting dan menjadi fenomena Global.

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peranan akuntan dalam pelaksanaan akuntansi sosial dengan yang lebih spesifik serta penekanannya pada masalah lingkungan sosial, dan pada sisi mana peranan akuntan tersebut diperlukan oleh karena itu penulis memilih judul Penelitian ini “Peranan Akuntan Dalam Pelaksanaan Akuntansi Sosial di

Perusahaan”. Tujuan penelitian dapat penulis sebutkan agar dalam pelaksanaannya dapat diketahui secara jelas sasaran yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: mengingat bahwa akuntansi sosial masih merupakan hal yang baru maka ingin diketahui bagaimana peranan akuntan dalam pelaksanaan akuntansi sosial di perusahaan, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan akuntansi sosial di perusahaan.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas, secara sistematis tentang “Peran Akuntan Intern dalam pelaksanaan akuntansi sosial di perusahaan”. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif Menurut Moleong (2000:6), adalah “Jenis penelitian yang di gambarkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, Sehingga semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang bersifat kualitatif. Sedangkan mengenai pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2000:3), adalah “prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.

Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini penulis gunakan untuk menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisa data merupakan hal yang terpenting karena merupakan hasil dari sebuah analisa data dalam penelitian yang merupakan pendapat, rumusan maupun hukum dan juga dapat menjadi perkiraan, menguji kebenaran serta petunjuk dan pengembangan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dimana metode ini dengan melakukan pencatatan dan pengagendaan informasi dari para informan terpilih, serta mendokumentasikan, kemudian menguraikan data, sehingga diperoleh dePenelitian suatu fenomena tentang peranan akuntan dalam pelaksanaan akuntansi sosial di perusahaan.

Analisa data menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2000:103) adalah “prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data”.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang telah dikembangkan oleh Mills dan Huberman (1992:15-20) yaitu analisis model interaktif dengan tiga prosedur:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Akuntan Intern dalam Pelaksanaan Akuntansi Sosial

Masalah lingkungan sosial merupakan masalah hidup dan matinya perusahaan. Seperti di negara-negara yang tingkat kesadaran akan arti strategis konservasi lingkungannya sangat tinggi, dimana peraturan mengenai lingkungan diberlakukan dengan sangat ketat, sehingga banyak industri yang terancam bangkrut karena tuntutan ganti rugi dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, pemasok, pelanggan bahkan karyawan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk peduli pada lingkungan sosial dan melaksanakan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Perlunya pengembangan akuntansi sosial masih relevan untuk dapat menciptakan suatu kondisi stabilitas sosial dari lingkungan sosial suatu entitas bisnis, sehingga diperlukan kepedulian dan kepekaan suatu entitas bisnis terhadap permasalahan sosial yang turut mendukung terciptanya tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan demikian pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan hendaknya bukanlah merupakan pengungkapan secara sukarela (*Voluntary Disclosure*) tetapi dapat dipikirkan menjadi suatu keharusan (*Mandatory Disclosure*). Disinilah peran organisasi dan profesi akuntan dituntut untuk merespon perkembangan lingkungan dunia bisnis di Indonesia yang senantiasa berubah sangat cepat.

Harapan masyarakat terhadap akuntan berkembang dari hanya kebutuhan informasi aspek keuangan perusahaan, melebar pada aspek lingkungan sosial. Akuntan Intern diharapkan tidak hanya bisa menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan dan prediksinya dimasa depan. Namun juga harus bisa memberikan gambaran tentang kepedulian terhadap lingkungan sosial dengan pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dituangkan dalam akuntansi sosial.

Hal ini mengindikasikan bahwa internal auditing yaitu internal auditor, harus dinamis dan mempunyai orientasi atau pandangan sekarang dan masa yang akan datang. Karena ia berkedudukan sebagai penilai (*Appraisal*) yang independen, maka internal auditor harus betul-betul bebas, baik dalam sikap maupun penilaian-penilaiannya. Disamping itu ia harus mampu dan tanggap akan ukuran-ukuran (*Measures*) yang akan digunakan dalam penilaiannya. Keberhasilan dan tingkat efisiensi suatu kegiatan harus didasarkan pada perbandingan atas ukuran-ukuran dan prestasi. Ukuran yang digunakan tidak hanya terdiri dari budget, standar biaya, dan standar kualitas, tetapi atas dasar pertimbangan-pertimbangan bebas, maka dapat digunakan ukuran-ukuran lain yang mungkin dapat digunakan.

Internal Auditor bertugas melakukan fungsi penilaian bagi perusahaan, untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan dengan menekankan pada tujuan membantu manajemen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik disamping itu akuntan intern mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan semua temuan-temuan yang diperoleh dalam melaksanakan tugasnya kepada direktur selaku pimpinan perusahaan atau Rumah Sakit Islam Malang.

Akuntan Intern Sebagai pihak yang berperan dalam penyediaan informasi harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Karena akuntan intern adalah pihak yang bersinggungan dengan akuntansi sosial sehingga lebih memahami nilai-nilai strategis akuntansi sosial dan ditunjang oleh tugasnya untuk mendukung keputusan manajemen. Maka akuntan intern dapat memperkenalkan dan merialisasikan pada manajemen senior tentang pentingnya memasukkan dan menganalisa aspek-aspek sosial.

Kegiatan internal auditing bertujuan untuk membantu semua tingkatan manajemen agar tanggungjawab tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Internal auditing menyajikan analisis-analisis, penilaian-penilaian, saran-saran, bimbingan-bimbingan, dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditelaah, dipelajari, dan dinilainya. Sehingga akuntan intern mempunyai kesimpulan yang harus dilaporkan kepada direktur untuk jadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

Peranan akuntan intern dalam pelaksanaan akuntansi sosial sangat dibutuhkan untuk pertanggung jawaban sosial perusahaan (Rumah Sakit Islam Malang). Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu (Astiuti, 1998) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan akuntan intern sangat besar pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan yang terkait dengan masalah-masalah sosial.

Pelaksanaan Akuntansi Sosial di Perusahaan

Akuntansi sosial di rumah sakit atau penyajian aspek sosial dalam laporan keuangan tahunan Rumah Sakit Islam Malang, yang dimaksud laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di Rumah Sakit selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik atau direktur perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Dalam menyajikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan, akuntansi lebih menekankan pada sifat yang umum (*General Purpose*). Hal ini dimaksudkan agar informasi yang disajikan memberikan mamfaat kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi mengasumsikan bahwa para pemakai laporan keuangan mengetahui dan mempunyai pengalaman mengenai bahasa akuntansi. Asumsi yang dipakai dalam menyajikan laporan keuangan mempunyai dampak pada cara dan taraf bagaimana informasi itu akan dilaporkan.

Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosial. Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 Revisi 1998 paragraf 9 dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industridimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Adanya kesadaran atau ketentuan agar mempertanggung jawabkan dampak-dampak sosial akibat operasi perusahaan, maka ada beberapa cara dalam menyajikan aspek sosial dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan akan tetapi hal ini masih bersifat sukarela dari pihak perusahaan bukan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan. Sehingga penyajian aspek sosial kadang kurang diperhatikan oleh perusahaan disamping belum adanya ketentuan tentang penyajian aspek sosial atau akuntansi sosial di Indonesia.

Rumah Sakit Islam Malang. menyajikan aspek sosial dalam laporan keuangan dengan cara menggabungkan dengan laporan keuangan yang lain, artinya penyajian aspek sosial di Rumah Sakit Islam dimasukkan dalam pengeluaran perusahaan atau operasional Rumah Sakit Islam Malang tanpa memisah atara aspek yang lain, hanya menyebutkan biaya-biaya sosial yang meliputi, biaya pemusnahan limbah, ketertiban

lingkungan, bakti sosial, periksa gratis yang diadakan tiap tahun (Harlah), pendidikan dan kesehatan karyawan serta sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Islam Malang selama tahun berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Internal Auditor adalah Akuntan intern yang bertugas melakukan analisis dan penilaian secara sistematis dan objektif tentang operasi dan pengendalian kegiatan-kegiatan perusahaan. Audit internal yang dilakukan *internal auditor* merupakan fungsi penilaian independen. Peran akuntan intern dalam pelaksanaan akuntansi sosial di perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mendorong perusahaan melaksanakan pertanggung jawaban sosial dimana dengan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut akan dapat menciptakan suatu kondisi stabilitas sosial dari lingkungan sosial suatu entitas bisnis.

Pertanggung jawaban sosial perusahaan dalam hal ini Rumah Sakit Islam Malang (Unisma) belum memiliki standar yang jelas, sehingga pelaksanaan pertanggung jawaban sosial Rumah Sakit hanya bergantung pada kerelaan pihak organisasi, dan bukan merupakan kewajiban untuk mengungkapkan pada laporan keuangan Rumah Sakit. Meskipun demikian pihak Rumah Sakit Islam Malang masih memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit seperti pemusnahan limbah, bakti sosial, pendidikan dan kesehatan karyawan serta sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat. Aspek sosial ini disajikan bersamaan dengan laporan tahunan Rumah Sakit.

Saran

Sebagai salah satu topik yang memerlukan lebih banyak perhatian dari para ahli akuntansi maupun dari kalangan praktisi lain. berikut saran-saran:

1. Seharusnya dunia usaha atau pelaku bisnis baik yang profit oriented maupun non profit oriented lebih bersifat proaktif agar dapat menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dampak jangka panjang khususnya untuk kelangsungan hidup perusahaan terjamin.
2. Penerapan akuntansi sosial harus terus diusahakan dengan memperhatikan kondisi obyektif perusahaan. Sehingga tidak harus menunggu adanya standar akuntansi sosial disusun tetapi yang lebih diperlukan adalah laporan yang berisi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak operasi usahanya.
3. Perlu adanya suatu tekanan dan rangsangan dari pemerintah, baik dalam bentuk program, kebijakan, peraturan maupun Awards atau penghargaan lingkungan sosial, sehingga dunia usaha lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.
4. Walaupun belum ada standar akuntansi sosial dan lingkungan dari *International Accounting Standart* (IASs) selaku badan yang memiliki otoritas untuk menerbitkan standar akuntansi internasional. IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan tetap harus berani membuat pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai akuntansi sosial dan lingkungan, yang dikhususkan untuk nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Gray, Rob, et.al. 1993. *Accounting For The Environment, (The Greening of Accounting, Part II)*. Chartered Association of Certified Accounting Paul Chapman Publishing Ltd. London.
- Gray, Rob H, et.al. 1994. *Accountant's Attitude and Environmentally-Sensitive Accounting*. Accounting and Business Research (ACB) Vol.24. Spring.
- Harahap, S. S. 1997. *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 1988. *Sosio Economic Accounting (SEA): Menyoroti Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Majalah Akuntansi No. 3 Bulan Maret.
- _____. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. Penerbit Raja Wali Press. Jakarta.
- _____. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriksen, E. S. 1994. *Accounting Theory*. Third Edition. Mc. Hill. USA.
- Hendriksen, E. S. dan Van Breda, Michael F. 2000. *Accounting Theory*. Edisi ke lima. Terjemahan Hermawan Wibowo dan Editor Lindon Saputra. Interaksara. Batam.
- Kholis, Azizul. 2002. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 2. No.2 Bulan Agustus.
- Maksum, Azhar. 1991. *Pengaruh Kebudayaan Atas Beberapa Aspek Akuntansi*. Majalah Akuntansi. No. 4 Bulan April.
- Mills, M. Et.al.. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Cetakan Ke I. UI Press. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raya Rosdakarya. Bandung.
- Sawardjono. 1991. *Pencantuman kegiatan Eksternal Ke Dalam Laporan Keuangan*. Akuntansi. No. 4 Bulan April.
- Suadi, Arief, et.al. 1988. *Akuntansi Sosial: Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia*. Majalah Akuntansi, No. 11 Bulan Nopember.
- Utomo, Muslim. 2000. *Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*. Laporan Penelitian. Simposium Nasional Akuntansi III. IAI Kompartemen Akuntan Pendidik. Jakarta.